

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah dunia ide dan rasa yang berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Seni mengungkapkan bermacam-macam perasaan, imajinasi, gambaran, khayalan yang berpusat pada nilai estetis yang diungkapkan didalamnya. Seni merupakan bagian komunikasi manusia yang berdasar pada pengalaman, perasaan dan memiliki keindahan. Secara umum, kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung unsur-unsur dalam keadaan utuh, lengkap dan harmonis.

Seni menurut Sukaryono (1988: 7) adalah ungkapan isi hati dan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yang dikomunikasikan. Seni mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring berjalannya waktu, seni terus berkembang dari faktor waktu, pemahaman dan kebutuhan manusia. Maka di zaman ini banyaknya seni baru yang diciptakan oleh generasi baru. Pada dasarnya, cabang seni yang lebih umum terbagi menjadi lima cabang yaitu, seni rupa, seni tari, seni gerak, seni musik dan seni teater.

Menurut Jamalus (1988: 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni

yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Musik dalam pengelompokannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu musik vokal, instrumental dan gabungan antara keduanya. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia sedangkan musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun dan yang terakhir musik gabungan antara vokal dan instrumen. Penyajian musik vokal dapat dilakukan secara solo, duet, trio, atau kuartet. Penyajian vokalis dapat pula dilakukan dengan jalan penyanyi yang besar (paduan suara). Menurut Soeharto dalam Dian Arsila (2016: 2) paduan suara atau dalam bahasa Belanda *koor* merupakan istilah yang merujuk kepada *ansamble* musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh *ansamble* tersebut.

Musik vokal di Indonesia telah tumbuh menjadi sebuah *genre* yang penting dan memiliki potensi kuat untuk berkembang, salah satunya paduan suara. Hal ini dapat dilihat dengan bermunculannya grup-grup vokal baru seperti *Small Choir* maupun *Mixed Choir* yang tersebar di seluruh Indonesia. Penyelenggaraan festival maupun pertunjukan paduan suara berskala Nasional semakin bertambah marak. Salah satu paduan suara Nasional yang cukup dikenal di Indonesia ialah paduan suara Nasional Gita Bahana Nusantara. Paduan suara ini beranggotakan putera-puteri Bangsa yang berasal dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Kementrian kebudayaan dan Pariwisata membentuk Gita Bahana Nusantara pada tahun 2003. Hal ini merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya Bangsa Indonesia, dan meningkatkan apresiasi seni suara di kalangan generasi muda. Tidak hanya itu, melalui Gita Bahana Nusantara diharapkan akan tumbuh kembali kecintaan dan upaya pelestarian lagu-lagu Nasional yang sarat akan semangat Patriotisme dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan.

Lagu-lagu Nasional yang dipersembahkan tentunya telah di aransemen oleh *arranger* yang terpilih dan dipercaya. Salah satu tokoh *arranger* yang menjadi kepercayaan dalam merayakan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ialah Singgih Sanjaya. Nama yang satu ini cukup *familiar* di telinga musisi-musisi Indonesia, terutama untuk teman-teman yang bergelut di dunia Orkestra. Namun namanya serasa asing di kalangan pencinta musik pada umumnya.

Nama Singgih Sanjaya semakin dikenal sejak ia dipercaya untuk mengaransemen lagu-lagu Nasional yang dibawakan oleh Paduan Suara dan Orkestra Gita Bahana Nusantara dalam acara Negara yaitu Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Istana Negara.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Buku “Gita Bahana Nusantara” (2013: 4) juga mengemukakan, bahwa:

Dalam rangka memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia, tim nasional Paduan Suara akan menampilkan lagu-lagu patriotisme dan heroisme yang diciptakan oleh para komposer terbaik bangsa dan di aransemen ulang oleh saudara Singgih Sanjaya, salah satunya adalah lagu “Hari Merdeka” karya Nasional kedua dari M. Husein Mutahar.

Singgih Sanjaya menjadi kondaktor utama pada 2010-2013, sekaligus *arranger* untuk Orkestra Nasional Gita Bahana Nusantara dari tahun 2003-2017. Selain itu, ia juga menjadi *arranger*, kondaktor dan komposer *Light Keroncong Orchestra* pada Solo Keroncong Festival-Surakarta, dan masih banyak prestasi lainnya. Pengalaman dan jam terbang Singgih Sanjaya yang terbilang sudah tinggi membuatnya mendapat kepercayaan untuk mengubah lagu-lagu yang dimainkan oleh *orchestra* profesional seperti, *Twillite Orchestra* milik Addie M.S salah satunya adalah Kidung Mahardika. Singgih Sanjaya pernah berkata “musik itu bisa menjadi obat bagi jiwa, dengan saya bermusik, saya merasa selalu sehat, itu yang membuat saya tidak ingin berhenti berkarya”. (diperoleh dari <https://posfilm.com> diunduh pada 18 Oktober 2017 pukul 14.53 WIB)

Konsep-konsep musikal yang terkandung dalam aransemen paduan suara gubahan Singgih Sanjaya mengandung unsur-unsur komposisi yang menarik. Sehingga peneliti mengoleksi dokumentasi berupa rekaman baik audio maupun video tentang aransemen-aransemen Singgih Sanjaya. Akhirnya peneliti menemukan sebuah aransemen karya Singgih Sanjaya, yang setiap tahunnya dapat kita dengar dan bisa mewakili aransemen-aransemen beliau. Lagu tersebut ialah lagu Hari Merdeka Karya H. Mutahar.

Setiap tahunnya, kita akan diajak untuk kembali mengingat perjuangan para pahlawan yang berjuang hingga titik darah penghabisan, tak terkecuali dengan peran seorang H. Mutahar. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka atau Paskibraka juga merupakan buah pikiran dari H. Mutahar. Saat menjabat sebagai ajudan Presiden, ia diberi tugas untuk menyusun upacara pengibaran bendera pa-

da ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang pertama. Selain menjabat sebagai pegawai pemerintahan, H. Mutahar juga merupakan seorang komponis. Ia merupakan spesialis pencipta lagu kebangsaan dan anak-anak. Lagu ciptaannya yang populer adalah Hymne Syukur (diperkenalkan Januari 1945) dan Mars Hari Merdeka (1946). (diperoleh dari <http://style.tribunnews.com> diunduh pada 20 November 2017)

Dalam lirik Lagu Hari Merdeka ciptaan H. Mutahar, menunjukkan suatu semangat patriotik dan keteguhan sikap, ketetapan hati untuk membaktikan diri demi Nusa dan Bangsa. Pesan yang tersirat dalam lagu perjuangan ini adalah kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia untuk mencintai Tanah Air, mempertahankan Kedaulatan Negara, dan juga mensyukuri rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa dengan Kemerdekaan yang telah diperjuangkan.

Lagu Hari Merdeka Karya H. Mutahar yang dibawakan oleh Paduan Suara Nasional Gita Bahana Nusantara merupakan salah satu aransemen Singgih Sanjaya yang menarik perhatian peneliti. Peneliti berniat untuk meneliti aransemen paduan suara oleh Singgih Sanjaya pada lagu Hari Merdeka. Pada lagu Hari Merdeka versi asli dinyayikan dalam tangganada Es Mayor (Es = do), tanpa ada pengulangan lagu dan modulasi. Singgih Sanjaya mengaransemen lagu tersebut dalam tangganada D Mayor yang dinyanyikan dengan satu suara, kemudian modulasi ke tangganada F Mayor dengan harmoni 4 suara. Struktur harmoni yang di dalamnya terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk suatu komposisi, contohnya dalam menangani akord, banyak menggunakan akord bali-kan. Dengan tempo *Marcia-spiritoso*, lagu ini terdengar hikmat walaupun ber-

tempo cepat. Alur melodi terdapat teknik permainan dinamika seperti *forte*, *fortesimo* dan *fortesissimo*.

Peneliti berniat meneliti bagian-bagian musik mencakup penguraian bagian-bagian sebuah lagu seperti wujud, motif, frase, kalimat lagu atau periode lagu, bentuk lagu dan lain sebagainya. Analisis musik sangat penting karena dengan menganalisis musik kita dapat mengetahui bagaimana struktur lagu dan interpretasi dari sebuah karya musik, dan untuk mendapatkan hasil yang akurat diperlukan banyak referensi agar membantu dan memudahkan proses analisis musik.

Berdasarkan uraian di atas, serta pengalaman peneliti dalam mendengarkan dan menyanyikan lagu Hari Merdeka yang merupakan lagu bernuansa Patriotisme dan berpengaruh penting pada Bangsa Indonesia guna memupuk rasa cinta Tanah Air dan Nasionalisme, pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan studi analisis lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar yang diaransemen oleh Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara Nasional Gita Bahana Nusantara, dengan cara menganalisis karya tersebut dari bentuk dan struktur melodi serta struktur harmoni yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil materi skripsi dengan judul Analisis lagu “Hari Merdeka” karya H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam Gubahan Paduan Suara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan merumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu tidak lain dari terungkapnya segala permasalahan yang ada pada fokus penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan paduan suara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mempelajari dan memperluas pengetahuan peneliti dalam studi analisis terhadap karya musik khususnya komposisi dalam bentuk paduan suara
2. Bagi Mahasiswa FKIP Sendratasik UIR, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan bahan masukan dalam menganalisis komposisi dalam bentuk paduan suara, khususnya mahasiswa yang mengambil mata

kuliah Harmoni, Komposisi, Paduan Suara dan Analisis Musik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi yang ada kaitannya dengan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Kemudian untuk melengkapi dokumentasi analitis perpustakaan di Jurusan Pendidikan Sendratasik UIR.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang paduan suara dan aransemen bapak Singgih Sanjaya.

